

TAJUK RENCANA

Pertobatan Nasional

PENYEBARAN virus Corona (Covid-19) tampaknya masih belum mereda. Bahkan kini ditambah lagi dengan munculnya varian baru. Meski sudah digencarkan adanya vaksinasi, namun penambahan kasus masih saja terus terjadi, bahkan dalam beberapa hari ini meningkat tajam, sampai-sampai banyak rumah sakit kehabisan bed untuk menanganinya, sehingga pemerintah terus berusaha meningkatkan ketersediaan tempat tidur.

Melihat gejala memprihatinkan ini, kita mesti introspeksi. Kita mesti melakukan evaluasi kenapa mengalami semua itu bisa terjadi. Apakah upaya pencegahan selama ini belum maksimal? Apakah kita sudah abai setelah mengaruhi suasana pandemi lebih dari satu tahun? Ataukah upaya kita belum maksimal, baik secara lahir maupun batin? Ataukah karena faktor lain?

Mungkin dari sederet pertanyaan tersebut, banyak yang menjawab 'ya', meski ada juga yang 'tidak'. Tapi yang pasti, kita semua mesti meningkatkan apa yang sudah kita lakukan selama ini dalam rangka memerangi virus Corona. Meski sudah mengalami kejenuhan yang amat sangat, namun kita mesti kita berusaha menjaga diri sendiri maupun orang lain dari virus yang mematikan ini, yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan (prokes) secara ketat, kapan saja dan di mana saja. Kita mesti disiplin menerapkan SM.

Meski demikian, upaya secara lahiriah ini harus diimbangi dengan upaya secara batiniah. Sebagai insan yang beragama, kita mesti menyandarkan segalanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kalau kita paham secara spiritual, virus termasuk makhluk Tuhan dan hanya Tuhanlah yang bisa mengendalikan. Karena itu hanya kepadaNya kita mengadu. Hanya kepadaNya kita memohon perlindungan dan pertolongan. Dengan hati yang khusyu', kita semua mesti banyak berdoa, memohon kepadaNya untuk segera mengangkat virus Corona dari bumi Indonesia, bahkan dunia, ataupun su-

paya kita bisa segera menemukan obat mujarab untuk mengatasi penyakit akibat virus ini. Bukankah dalam ajaran agama disebutkan setiap penyakit pasti ada obatnya (*likulli da-in dawa-un*).

Namun agar bisa berdoa dengan khusyuk, kita mesti membersihkan hati, pikiran, dan perbuatan kita dari hal-hal yang mengotorinya. Kita mesti menghentikan kebiasaan cacik maki, menyalahkan orang lain, bahkan melancarkan fitnah, yang masih saja terjadi hingga saat ini. Kita tidak usah membenci orang lain, apalagi yang tidak mengenalnya secara pribadi. Kita tidak usah membuat kabar bohong (hoaks) kemudian menyebarkannya, ataupun ikut menyebarkannya.

Mari kita hiasi hidup kita dengan perbuatan-perbuatan baik, perbuatan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Meski kepada lawan politik sekalipun, kita mesti bersikap baik, dengan menerapkan akhlakul karimah. Boleh dan sah-sah saja memberikan kritik, tetapi yang konstruktif, membangun, dan memberi solusi, tidak didasari kebencian. Hindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, tidak bermanfaat, bahkan bisa menimbulkan dampak negatif, bagi diri sendiri maupun orang lain, bahkan orang banyak.

Terhadap kejelekan-kejelekan yang pernah dilakukan, kita mesti bertobat kepada Allah SWT dan berjanji tidak akan mengulangi atau *taubatan nashuha*. Mengamati realitas sosial dan politik yang terjadi selama ini, kiranya perlu dilakukan pertobatan secara nasional. Kita semua mesti saling meminta maaf dan juga saling memberikan maaf. Mulai dari kalangan elite atau pimpinan sampai masyarakat bawah.

Kalau hati sudah bersih semua, kita bisa memanjatkan doa secara khusyu' dan insya Allah Tuhan Yang Maha Esa akan cepat mengabulkan permintaan kita. Kiranya, kita tidak perlu menunda-nunda kebaikan. Kalau bisa dilakukan sekarang juga, maka tidak perlu menunggu lain waktu. Insya Allah Tuhan Yang Maha Esa masih bersama kita. □

Rakyat, Roti dan Piala Eropa

Marwanto

Penciptaan dilakukan lewat agenda setting, yakni menciptakan *public awareness* (kesadaran masyarakat) dengan menekankan sebuah isu di media massa yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dipercaya. Peristiwa yang bisa dijadikan 'permainan' itu banyak. Mulai mitos (isu kerajaan Sunda Empire), sex (video porno selebriti), sosial (banjir, pandemi,



buzzer. *Buzzer* itulah yang berebut pengaruh (baik pemerintah maupun oposisi) untuk menyukseskan agenda *setting* dengan melakukan *framing* terhadap pemberitaan kasus/peristiwa tertentu.

Remeh Temeh

Salah satu indikasi agenda *setting* yang dalam pandangan penguasa dipandang berhasil adalah saat rakyat menjadi frustrasi pada dunia politik untuk kemudian hanya memikirkan perkara yang remeh temeh. Namun frustrasinya rakyat yang diharapkan penguasa tidak bersifat permanen, sebab penguasa berkepentingan memobilisir mereka saat pemilu tiba. Rumusnya membuat rakyat apatis pascapemilu (tidak menagih janji kampanye dan tidak mengawal jalannya pemerintahan). Sekaligus menjadi rakyat fanatis dan pragmatis (sehingga mudah dimobilisir untuk menyukseskan pemilu).

Kini rakyat coba digiring menikmati Piala Eropa. Sudah lama mereka tidak memperoleh tontonan bola yang berkualitas setelah pandemi sempat menghentikan sejumlah ajang bergengsi sepak bola. Sehingga di tengah jemu pada kondisi politik dan masih merebaknya pandemi, mereka akan keasyikan menikmati tim kesayangannya berlaga. Namun harapannya, dengan mengingat Julius Caesar, tontonan Piala Eropa kali ini hanya selingan dari kepepatan saja: rakyat tetap cerdas dan peduli menyikapi tiap fenomena yang ada.

**) Marwanto Msi, anggota Jaringan Demokrasi Indonesia (JaDI) DIY.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Penghargaan Sastra dan Penerbit Minor

Ranang Aji SP

penerbit minor.

Dalam konteks produksi sastra, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan sastra 'serius' Indonesia saat ini ditopang adanya penerbit minor (penerbit indie). Sastra 'serius' di Indonesia, seperti telah menjadi pengetahuan masyarakat sastra, terutama sastrawan, kurang mendapat tempat di penerbit mayor karena dinilai kurang mendapatkan pasar. Maka, bagi sebagian besar sastrawan Indonesia, penerbit minor adalah jalan satu-satunya untuk menghasilkan produk sastra mereka. Hanya saja, kekuatan produksi penerbit minor terlalu terbatas, dan itu menyebabkan terhambatnya distribusi karya sastra Indonesia pada masyarakat. Kondisi itu artinya mesti dipahami oleh pemerintah sebagai pengembangan amanah Konstitusi.

Amanah Konstitusi melalui PP 57 Tahun 2014 sesungguhnya memberikan pengertian tersebut. Bila kita cermati pasal 13 ayat (2).b menyebutkan bahwa pengembangan sastra Indonesia adalah melalui *peningkatan jumlah dan mutu karya sastra dan kritik sastra Indonesia*. Frasa ini memberikan pengertian bahwa pemerintah memiliki kewajiban, di antaranya dengan meningkatkan jumlah produk sastra yang dihasilkan oleh sastrawan Indonesia. Maka, pada posisi ini peran penerbit minor menjadi sangat krusial.

Dualitas dan Dualisme

Posisi demikian ini pada dasarnya memiliki dualitas dalam kepentingan yang mengalir bersama menuju tanah impian sastra Indonesia. Pertama kepentingan-

aman pemerintah untuk mewujudkan amanah kontstitusi. Di antaranya tentu dengan dukungan oleh banyak penerbit minor dan mayor. Dan kedua, sekaligus membantu posisi penerbit minor untuk bisa tetap bertahan dalam perjuangan yang keras di tanah sastra Indonesia yang kering. Dualitas itu adalah sinergi yang menyatukan energi demi terwujudnya amanah konstitusi, tentu saja.

Sastra, di luar nilainya sebagai wajah peradaban bangsa dan sekaligus instrumen perang kebudayaan antarbangsa (sesungguhnya), adalah masalah industri yang berbasis kreativitas. Industri selalu membutuhkan pasar, dan pasar adalah perkara persaingan. Karena posisi yang dualisme, maka dibutuhkan penanganan yang berbeda dan khusus. Setidaknya kita sadar bahwa sastra adalah bagian dari pendidikan yang dibutuhkan masyarakat demi meningkatkan indeks literasi. Demikianlah kira-kira.

**) Ranang Aji SP, penulis fiksi, tinggal di Magelang.*

Pojok KR

Kasus Covid-19 di DIY melonjak.

- Mari kita 'injak rem' bersama-sama

Banyak wisatawan melanggar prokes.

- Aparat harus tegas!

Nelayan Sadeng panen ikan cakalang.

- Kabar baik di saat ekonomi buruk.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Pitutor Luhur

GENERASI muda hari ini selalu disandingkan dengan berbagai kecanggihan teknologi yang luar biasa cepatnya, sehingga melalaikan mereka pada asal usul jati diri budaya sendiri. Kecapaian kemajuan teknologi harus segera diimbangi dengan kesiapan dari berbagai hal dalam lini kehidupan generasi muda.

Begitu pula mulai sekarang para generasi penerus bangsa yang besar ini didorong untuk selalu mengedepankan nilai-nilai budaya yang adiluhung dan tak akan tergantikan dengan kecanggihan teknologi sekalipun. Bangsa Jepang maju teknologinya, namun mereka tidak meninggalkan keaslian budaya bangsanya.

Dalam bahasan ini utamanya adalah kebudayaan Jawa yang disebut pitutor luhur. Pitutor luhur adalah nasihat untuk menuju kebaikan yang diungkapkan secara lisan dengan bahasa simbol. Pitutor luhur menjadikan masyarakat Jawa memiliki pemikiran kritis karena mencakup banyak aspek. Nilai yang terkandung dalam pitutor luhur adalah ketuhanan, kemanusiaan, kerohanian, kemanusiaan, kebangsaan, kekeluargaan, dan keduniawian. Pitutor ini menggunakan kata kiasan agar mudah diterima masyarakat dan apabila ada sindiran tidak menyakit hati (Sumodiningrat & Wulandari, 2014).

Berlاندaskan hal ini tentu banyak sekali jumlah pitutor luhur yang sangat berguna dan bermanfaat. Di antaranya *ajine diri saka tindak pribadi*, *ajine diri saka obahe lathi*. Maksudnya adalah harga diri seseorang tergantung dari sikap dan

perilakunya, dan harga diri seseorang ditentukan oleh gerakan lidah/bibir/ucapan.

Pepatah Jawa ini memberikan pembelajaran dalam diri kita bahwa jika kita mau dihargai, maka hargailah orang lain dengan sikap dan perilaku baik. Kebiasaan melakukan hal-hal negatif, kriminal, tawuran, klitih merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa ini. Maka perlu diubah dengan kebiasaan positif agar kita dihargai orang lain.

Kemudian dilanjutkan dengan *ajine diri saka obahe lathi*. Yang dimaksud dengan pitutor itu adalah harga diri seseorang ditentukan oleh lisan. Apakah dengan lisan kita bisa mengeluarkan kalimat yang positif atau negatif. Apapun yang dikatakan seseorang itu mencerminkan pribadi orang tersebut.

Selain lisan ada juga tulisan. Ketika kita melakukan kegiatan di dunia maya dengan klik, share melalui ketikan tangan, perlu untuk disikapi dengan hati-hatian. Makanya, selain pepatah 'mulutmu harimaumu' sekarang muncul 'tulisannmu harimaumu'. Dengan kedua hal tersebut marilah kita bersama-sama untuk selalu berfikir ke depan dengan kemajuan teknologi, namun jangan sampai kemajuan teknologi menghilangkan budaya adiluhung adat ketimuran berupa pitutor luhur yang tentunya bisa mewarnai kehidupan kita sehari-hari. Kitallah yang harus merawat dan melestarikan untuk kemajuan dan kejayaan bangsa Indonesia tercinta ini. □

**) Ismunandar, Mahasiswa MIPA UAD.*

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bertanggal 24 Mei 2021 mengundang para penerbit di Indonesia untuk turut serta dalam peninjauan karya sastra yang akan diberikan penghargaan oleh pemerintah. Kabar ini tentu sangat mengembirakan. Di sisi lain merupakan bukti keseriusan pemerintah menjalankan amanah konstitusi melalui PP 57 Tahun 2014 tentang pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Hanya saja, di luar apresiasi yang bisa kita berikan, ada sedikit masalah yang perlu diperhatikan.

Dalam undangan itu disebutkan bahwa setiap penerbit harus mengirimkan empat eksemplar dalam satu judul buku. Penerbit bisa mengirimkan atau mengajukan dua judul buku bila mau. Artinya ada delapan buku yang harus dikirimkan. Tentu saja syarat itu bukan menjadi masalah bagi penerbit mayor, atau penerbit mayor yang menyaru menjadi minor (penerbit indie). Tetapi bagi penerbit minor, empat atau delapan eksemplar buku adalah perkara yang agak memberatkan. Tulisan ini pada dasarnya adalah mewakili keluh kesah pengelola penerbit minor.

Keinginan

Para penerbit minor sesungguhnya berharap bahwa pemerintah lebih peka terhadap posisi para penerbit minor dengan memberikan pengecualian mengirim buku, yaitu dengan memberikan ongkos ganti cetak buku. Dengan cara demikian, pemerintah dinilai telah memberikan perhatian sepenuh hati tidak saja pada pengembangan bahasa dan sastra Indonesia. Tetapi juga memberikan nafas panjang bagi kehidupan

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Drs HM Idham Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampasari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' .. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display.. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) .. Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%